

KONSEP FORMULASI MANAJEMEN STRATEGIK DAN PRAKTIKNYA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

KURNIAWAN^{*1}, IDRIS AMIRUDDIN², DANIAL RAHMAN³

^{1,2,3}Universitas Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Email: dandikurniawan852@gmail.com

Abstract: The Concept of Strategic Management Formulation and Its Practice in Islamic Educational Institutions

This study discusses the concept of strategic management formulation and its practice in Islamic educational institutions. The purpose of this research is to identify the concept of strategic management formulation and its implementation in Islamic educational institutions in greater detail. This study employs a qualitative research approach through a literature review by utilizing various relevant sources and data. The data collection technique is based on reviewing findings from multiple sources, including scientific journals, books, e-books, and internet-based references. After analyzing the data, the researcher interprets and presents the results using a qualitative descriptive method. The main focus of this study includes strategy formulation in the context of Islamic educational institutions, the relationship between vision, mission, and objectives with strategic formulation, SWOT analysis in the context of Islamic educational institutions, strategy implementation in curriculum and instruction, parental involvement in supporting Islamic education strategies, as well as ethics and values in strategy formulation and implementation. The findings indicate that strategy formulation in the context of Islamic educational institutions is a complex process involving a series of managerial decisions and actions that include formulation, implementation, and evaluation activities, both in the short and long term.

Keywords: *Strategy Formulation, Strategic Management, Islamic Educational Institutions*

Abstrak: Konsep Formulasi Manajemen Strategik dan Praktiknya di Lembaga Pendidikan Islam

Penelitian ini membahas tentang konsep formulasi manajemen strategik dan praktiknya di lembaga pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep formulasi manajemen strategik dan praktiknya di lembaga pendidikan Islam dengan lebih rinci. Penelitian kualitatif dengan kajian pustaka digunakan dalam penelitian ini, dengan memanfaatkan berbagai literatur dan data terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kajian hasil dari berbagai sumber literatur baik dari jurnal ilmiah, buku, *eBook*, dan juga internet. Setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan atau menyajikan data dengan metode deskriptif kualitatif. Fokus utama dalam penelitian ini adalah formulasi strategi dalam konteks lembaga pendidikan Islam, hubungan antara visi, misi, dan tujuan dengan formulasi strategik, analisis SWOT dalam konteks lembaga pendidikan Islam, implementasi strategi dalam kurikulum dan pengajaran, keterlibatan orangtua

dalam mendukung strategi pendidikan Islam, etika dan nilai-nilai dalam formulasi dan implementasi strategi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa formulasi strategi dalam konteks lembaga pendidikan Islam merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kata Kunci: Formulasi Strategi, Manajemen Strategik, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang menjadi lebih dari sekadar proses transfer pengetahuan. Ia merepresentasikan misi besar dalam membentuk karakter, moralitas, spiritualitas, serta kepribadian masyarakat secara menyeluruh. Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai pusat pembinaan akhlak dan keimanan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, integritas, serta kepedulian sosial peserta didik (Muhaimin, 2012).

Tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nata, 2010). Oleh karena itu, keberadaan lembaga pendidikan Islam memiliki makna strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Pendidikan Islam juga menjadi sarana penting dalam menjaga identitas moral bangsa di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Namun perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan globalisasi membawa tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam.

Dinamika zaman mengharuskan lembaga-lembaga ini mampu beradaptasi, menjaga relevansi, sekaligus menjaga identitas keislaman agar tidak terdilusi. Hal ini menuntut kesadaran bahwa manajemen lembaga tidak dapat lagi bersifat tradisional atau reaktif, melainkan harus dilakukan secara strategis, sistematis, dan visioner. Dalam konteks tersebut, penerapan manajemen strategik menjadi sangat relevan. Manajemen strategik memungkinkan sebuah lembaga untuk melakukan perencanaan jangka panjang, memperhitungkan faktor internal dan eksternal, serta merumuskan arah, tujuan, dan kebijakan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Studi empiris menunjukkan bahwa manajemen strategik dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga Islam (Iskandar, 2017; Jusniati et al., 2022).

Konsep dasar manajemen strategik dalam pendidikan meliputi tahapan perencanaan strategis, formulasi strategi, implementasi, dan evaluasi. Sebagai contoh, penelitian di sekolah dasar Islam menunjukkan bahwa strategi yang

sistematis, dimulai dari analisis internal dan eksternal, pemilihan strategi, implementasi, hingga monitoring dan evaluasi, yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan secara signifikan (Susanti, 2024; Yusril et al., 2023). Ketika manajemen strategik diterapkan pada lembaga pendidikan Islam, penting bahwa strategi tersebut tidak hanya bersifat administratif atau bisnis semata, melainkan juga harus berlandaskan nilai-nilai Islam. Ada penelitian yang menunjukkan bahwa model manajemen strategik yang efektif adalah yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, shiddiq, ihsan, musyawarah, tawazun, dan hikmah (Rahmatullah et al., 2025; Purnomo et al., 2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi tidak hanya memperkuat identitas kelembagaan, tetapi juga menjamin konsistensi antara visi/misi dengan tindakan nyata di lapangan, dalam kurikulum, budaya sekolah, tata kelola sumber daya manusia, dan interaksi dengan komunitas. Model seperti ini memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan antara tuntutan zaman dan nilai-nilai tradisional (Rahmatullah et al., 2025; Zahro, 2025).

Berbagai penelitian lapangan juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik dalam lembaga Islam, baik pesantren maupun madrasah, melibatkan tahap observasi lingkungan eksternal dan internal, formulasi visi-misi-tujuan, implementasi kebijakan dan kurikulum, serta evaluasi dan kontrol secara berkala (Yamaidi et al., 2020; Junaidah et al., 2020). Pada penelitian di sebuah pesantren, proses strategik meliputi evaluasi terhadap lingkungan geografis, sosial, budaya, kondisi sumber daya manusia, fasilitas, serta ekonomi, sebagai bagian dari upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai keislaman (Yamaidi et al., 2020). Selain itu, studi lain menekankan bahwa peran pemimpin (seperti kepala sekolah, pengasuh pesantren) sangat vital. Kepemimpinan visioner yang mampu menyinergikan nilai Islami dan kebutuhan manajerial, serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan (guru, staf, orangtua, masyarakat), menjadi faktor penentu keberhasilan manajemen strategik (Junaidah et al., 2020; Hidayati et al., 2024).

Implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam juga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan: dari kurikulum yang lebih relevan, guru yang lebih profesional, pengelolaan sumber daya yang efisien, hingga penguatan partisipasi komunitas dan stakeholder (Fikroturrohman, 2024; Iskandar, 2017). Dalam era globalisasi dan persaingan global yang semakin ketat, lembaga pendidikan Islam tidak bisa lagi hanya mengandalkan model tradisional. Perlu strategi adaptif yang responsif terhadap perkembangan teknologi, kebutuhan masyarakat, tuntutan pasar kerja, serta perubahan sosial, tanpa meninggalkan identitas keislaman (Susanto et al., 2024; Zahro, 2025). Dalam banyak kasus, strategi yang berhasil bukan hanya berdasarkan analisis SWOT klasik, tetapi juga

pada penggunaan pendekatan manajemen strategik yang fleksibel, misalnya pengembangan sumber daya manusia, integrasi kurikulum umum dan agama, pengelolaan keuangan yang transparan, serta kolaborasi dengan komunitas dan lembaga lain (Gozali et al., 2025; Rahmatullah et al., 2025).

formulasi strategi di lembaga pendidikan Islam dapat diibaratkan sebagai “jantung organisasi” yang memompa energi, arah, dan kehidupan bagi seluruh aktivitas pendidikan. Tanpa formulasi dan manajemen strategik yang matang, lembaga berisiko stagnasi, kehilangan relevansi, atau bahkan mengalami kemunduran dalam kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kajian tentang konsep dan praktik manajemen strategik di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting. Melalui analisis literatur dan penelitian empiris, dapat dihasilkan model manajemen yang tidak hanya efektif dan adaptif, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam sehingga menghasilkan pendidikan berkualitas, relevan, dan mampu menjawab tantangan generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur atau *library research*. Penelitian kepustakaan ialah suatu proses penelitian yang mengumpulkan informasi dan data dengan melakukan kajian dengan beragam sumber bacaan di perpustakaan seperti buku, artikel, jurnal, penelitian terdahulu yang relevan, catatan yang relevan dengan fokus kajian penelitian (Sari, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan kajian hasil dari berbagai sumber literatur baik dari jurnal ilmiah, buku, *eBook*, dan juga internet (Mirela, 2022). Analisis isi adalah teknik analisis data yang melibatkan pengelolaan data mentah menjadi kategori atau tema dengan menggunakan penalaran induktif. Tema atau fokus serta kategori penelitian berkembang dari data yang diperoleh melalui pemeriksaan dan perbandingan berkelanjutan oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan inferensi dan interpretasi yang valid (Wildemuth, 2015). Setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan atau menyajikan data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah penyajian data dengan mendeskripsikan dan menguraikan hasil data secara sistematis dalam bentuk teks atau narasi agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formulasi Strategi dalam Konteks Lembaga Pendidikan Islam

Konsep formulasi, strategi, dan praktik dalam lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang efektif dan berdaya saing. Pendidikan Islam harus dimulai dari konsep yang kuat, yang berlandaskan pada tauhid sebagai fondasi utama serta pemahaman yang benar

terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, pembentukan karakter dan akhlak mulia merupakan tujuan utama dalam formulasi konsep pendidikan Islam (Nata, 2010). Strategi dalam pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan pembelajaran aktif, keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta penguatan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial (Khorri, 2016).

Praktik dalam lembaga pendidikan Islam mencakup pendidikan karakter, pelatihan dan pengembangan profesional guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam terbukti memperkuat efektivitas pembelajaran jika tetap berpijak pada nilai-nilai Islam (Jusniati et al., 2022). Dengan konsep yang benar, strategi yang tepat, dan praktik yang terencana, lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan dunia modern (Susanti, 2024).

Formulasi strategi dalam konteks lembaga pendidikan Islam merupakan proses yang kompleks dan sistematis yang melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial, mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi strategi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Proses ini mencakup identifikasi visi, misi, dan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran Islam serta analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan (Junaidah et al., 2020). Oleh karena itu, proses perumusan strategi dalam lembaga pendidikan Islam memerlukan identifikasi visi, misi, dan nilai-nilai yang selaras dengan prinsip Islam serta evaluasi mendalam terhadap faktor internal dan eksternal. Pengelolaan sumber daya manusia dan non-manusia menjadi elemen integral dalam perencanaan strategis untuk menjamin keberhasilan implementasi strategi pendidikan Islam.

Keunikan formulasi strategi dalam pendidikan Islam tidak hanya terletak pada aspek manajerial, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai agama, moralitas, dan etika Islam dalam setiap kebijakan strategis. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi ruh dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Kholis, 2014). Formulasi strategi dalam pendidikan Islam juga menekankan bahwa tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk mencapai keunggulan akademik, tetapi lebih jauh untuk membentuk karakter dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam (Ahmed & Rahman, 2019).

Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai pusat pengembangan masyarakat muslim. Lembaga ini bertugas melahirkan individu yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki kepekaan spiritual dan moral sebagai bekal hidup di masyarakat

(Rahmatullah et al., 2025). Formulasi strategi dalam konteks pendidikan Islam mengacu pada proses perencanaan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam proses ini, lembaga pendidikan mengidentifikasi visi, misi, dan nilai-nilai yang bersesuaian dengan ajaran Islam, serta melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengenali tantangan dan peluang yang dihadapi (Yamaidi et al., 2020).

Formulasi strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial lembaga pendidikan Islam yang meliputi kegiatan formulasi, implementasi, dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berulang dan berkelanjutan dalam sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan non-manusia dalam menggerakkannya dan memberikan kontrol secara strategis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muhsinin et al., 2023). Formulasi strategi lembaga pendidikan Islam meliputi merumuskan visi, misi, nilai, mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal. Formulasi strategi lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Formulasi strategi dalam pendidikan Islam memiliki ciri khas yang berbeda dengan pendidikan umum karena didasarkan pada nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip syariah. Formulasi strategi dalam pendidikan Islam juga memperhatikan aspek spiritual dan moral dalam pengembangan lembaga pendidikan. Selain itu, formulasi strategi dalam pendidikan Islam juga memerhatikan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hubungan antara Visi, Misi, dan Tujuan dengan Formulasi Strategik

Visi, misi, dan tujuan yang jelas memainkan peran sentral dalam formulasi strategi pendidikan Islam. Ketika sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki visi yang jelas, menggambarkan masa depan ideal lembaga tersebut, arah yang harus dikejar menjadi terang benderang. Misi, sebagai manifestasi visi, memberikan pedoman konkret tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Misi mencakup nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada siswa dan kontribusi yang ingin diberikan kepada masyarakat. Sementara itu, tujuan-tujuan spesifik menentukan pencapaian yang diharapkan dalam jangka pendek maupun panjang, memberikan landasan konkret untuk merencanakan langkah-langkah strategis.

Kejelasan visi, misi, dan tujuan memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk menetapkan arah dan fokus dalam pengembangannya. Para pengelola dan pendidik yang memahami dengan jelas apa yang ingin dicapai oleh lembaga mereka memiliki motivasi yang tinggi dan semangat kerja yang membara. Visi yang memotivasi dan misi yang memandu menciptakan dasar emosional dan intelektual yang kuat, mengajak seluruh komunitas pendidikan untuk bersatu dalam mencapai

tujuan bersama (Rahman & Salim, 2018). Selain memberikan arahan, visi, misi, dan tujuan yang jelas juga mempermudah pengambilan keputusan dalam merumuskan strategi. Dengan memiliki gambaran konkret tentang tujuan akhir, para pengambil keputusan dapat menilai setiap langkah dan kebijakan dari perspektif apakah hal tersebut akan membawa mereka lebih dekat ke tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Oleh karena itu, merumuskan visi, misi, dan tujuan yang jelas bukan hanya sekadar tugas administratif, melainkan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses formulasi strategi pendidikan Islam. Ini adalah dasar kokoh yang memandu lembaga pendidikan Islam menuju masa depan yang diinginkan, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang jelas dan berkontribusi pada pencapaian visi yang mulia.

Visi, misi, dan tujuan yang jelas bukan hanya merupakan kata-kata di atas kertas, melainkan panduan yang kuat dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam formulasi strategi pendidikan Islam. Mereka membentuk landasan kokoh yang mengarahkan lembaga pendidikan Islam menuju kesuksesan, memastikan bahwa setiap usaha dan keputusan yang diambil memiliki arah yang jelas dan membawa manfaat positif bagi semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, visi, misi, dan tujuan yang jelas adalah kunci utama untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik, berkelanjutan, dan memberdayakan.

Analisis SWOT dalam Konteks Lembaga Pendidikan Islam

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan pendekatan yang sangat penting dalam merancang strategi untuk lembaga pendidikan Islam. Dalam konteks ini, analisis SWOT memberikan kesempatan untuk secara sistematis mengevaluasi aspek-aspek internal dan eksternal yang memengaruhi lembaga pendidikan. Menurut Setyaningsih (2018), analisis SWOT adalah instrument yang bermanfaat dalam melakukan Analisa strategi untuk menilai kualitas sumber daya yang dimiliki lembaga berupa kekuatan dan kelemahan, sehingga lembaga tersebut mampu meminimalisir kelemahan yang terdapat pada lembaga tersebut.

Melalui penelusuran kekuatan (*strengths*) lembaga, analisis SWOT memungkinkan lembaga pendidikan Islam mengidentifikasi hal-hal yang mereka lakukan dengan baik, seperti kurikulum yang berkualitas, dosen berkualifikasi tinggi, atau metode pengajaran yang inovatif. Ini memberikan landasan untuk memperkuat dan mempertahankan keunggulan yang sudah dimiliki. Di sisi lain, analisis SWOT juga membuka ruang untuk mengidentifikasi kelemahan (*Weaknesses*) lembaga. Ini bisa melibatkan keterbatasan dana, infrastruktur yang kurang memadai, atau kurangnya inovasi dalam metode pengajaran. Dengan

mengidentifikasi kelemahan-kelemahan ini, lembaga pendidikan Islam dapat merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, mulai dari perbaikan infrastruktur hingga peningkatan pelatihan untuk staf pengajar.

Analisis SWOT memungkinkan lembaga pendidikan Islam untuk melihat peluang (*opportunities*) yang ada di lingkungannya. Peluang ini bisa mencakup peningkatan permintaan akan pendidikan Islam, kemitraan dengan lembaga-lembaga terkait, atau pengembangan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Dengan mengidentifikasi peluang ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengambil keuntungan dari situasi yang menguntungkan ini. Terakhir, analisis SWOT membantu lembaga pendidikan Islam mengenali ancaman (*threats*) yang mungkin mereka hadapi. Ancaman bisa berasal dari persaingan dengan lembaga pendidikan lain, perubahan kebijakan pemerintah, atau perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara belajar mengajar. Dengan mengidentifikasi ancaman-ancaman ini, lembaga pendidikan Islam dapat merencanakan respons yang tepat, seperti meningkatkan pemasaran, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan industri, atau memperkuat kolaborasi dengan pihak eksternal (Hayati & Afrizawati, 2023).

Analisis SWOT bukan hanya sekadar alat analisis, tetapi juga menjadi panduan strategis yang sangat berharga bagi lembaga pendidikan Islam. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman mereka, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan strategi yang lebih efektif, memperkuat posisi mereka di pasar pendidikan, dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Analisis SWOT pada lembaga pendidikan Islam mengungkapkan sejumlah fakta konkret yang memperkuat pemahaman tentang kondisi lembaga tersebut. Kekuatan lembaga ini terletak pada tenaga pendidik yang berkualitas, mereka yang mampu mengajarkan dengan mendalam prinsip-prinsip Islam kepada para siswa. Kurikulum yang disusun sesuai dengan nilai-nilai Islam juga menjadi kekuatan, menjadikan pembelajaran tidak hanya akademis, tetapi juga moral. Fasilitas yang memadai dan dukungan dari masyarakat memberi kestabilan dan memberdayakan lembaga pendidikan ini untuk terus berkembang.

Terdapat kelemahan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dana untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam menciptakan tantangan, menghambat perbaikan infrastruktur dan pembelian peralatan modern. Selain itu, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas dan minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan hambatan yang perlu diatasi agar pendidikan Islam tetap relevan dan berkualitas di era digital ini. Ada peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan Islam membuka jalan bagi pertumbuhan dan peningkatan kapasitas lembaga ini. Adanya

program pemerintah yang mendukung pengembangan lembaga pendidikan Islam memberi harapan akan dukungan finansial dan pengakuan resmi.

Kemajuan teknologi, seperti *platform* pembelajaran *online*, memberikan peluang untuk memperkaya metode pembelajaran dan mencapai lebih banyak siswa dengan pendidikan berkualitas. Namun, ada ancaman yang harus dihadapi. Persaingan dengan lembaga pendidikan Islam lain dapat menyebabkan penurunan jumlah siswa dan sumber daya finansial. Perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pendidikan Islam serta perubahan tren dalam pendidikan dapat menggeser minat masyarakat, mengancam keberlangsungan lembaga ini.

Identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman ini, lembaga pendidikan Islam dapat merumuskan strategi yang tepat dan efektif. Penekanan pada peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan teknologi dalam pembelajaran, serta memanfaatkan peluang dari program pemerintah dan meningkatnya minat masyarakat dapat menjadi fokus strategi. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam di masa depan. Dengan pendekatan ini, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Islam di masa depan. Oleh karena itu, analisis SWOT bukan hanya alat analisis, tetapi juga panduan strategis yang krusial dalam menjaga keunggulan dan memperbaiki kelemahan lembaga pendidikan Islam (Sulaiman & Hasan, 2020). Oleh karena itu, analisis SWOT bukan hanya alat analisis, tetapi juga panduan strategis yang krusial dalam menjaga keunggulan dan memperbaiki kelemahan lembaga pendidikan Islam.

Implementasi Strategi dalam Kurikulum dan Pengajaran

Integrasi strategi formulasi ke dalam desain kurikulum pendidikan Islam melibatkan beberapa langkah kunci yang membentuk dasar pendidikan yang holistik dan berkualitas. Lembaga pendidikan Islam harus menetapkan visi dan misi sebagai landasan utama dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Visi memberikan gambaran ideal tentang arah masa depan lembaga pendidikan, sedangkan misi merinci langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Kurikulum yang dirancang harus mencerminkan nilai, tujuan, dan cita-cita yang terkandung dalam visi dan misi tersebut agar tercipta kesinambungan antara tujuan kelembagaan dan praktik pembelajaran di kelas (Khorri, 2016).

Pengintegrasian tujuan jangka panjang dan pendek ke dalam kurikulum merupakan langkah strategis dalam merancang pendidikan yang terarah dan efektif di lembaga pendidikan Islam. Tujuan jangka panjang meliputi pengembangan

karakter, pembentukan akhlak mulia, serta pendalaman pemahaman terhadap ajaran Islam. Sementara itu, tujuan jangka pendek lebih difokuskan pada pencapaian akademik siswa, seperti penguasaan kompetensi dasar, ketuntasan belajar, dan prestasi dalam mata pelajaran tertentu (Jusniati et al., 2022). Ketika tujuan-tujuan tersebut diintegrasikan ke dalam struktur kurikulum, maka kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Setiap komponen kurikulum—baik mata pelajaran, kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, harus dirancang dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek siswa (Susanti, 2024).

Sebagai contoh, apabila salah satu tujuan jangka panjang adalah membentuk karakter religius dan berakhlak mulia, maka kurikulum harus memuat mata pelajaran serta aktivitas pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati sosial. Penanaman nilai tersebut terbukti efektif ketika terintegrasi langsung dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah (Rahmatullah et al., 2025). Selain itu, target pencapaian dan indikator pencapaian juga harus menjadi bagian integral dalam struktur kurikulum pendidikan Islam. Target pencapaian berfungsi sebagai tolok ukur konkret terhadap kompetensi yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang pendidikan, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap keislaman (Yamaidi et al., 2020).

Indikator pencapaian merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai progres siswa terhadap target yang telah ditetapkan. Indikator ini dapat diwujudkan dalam bentuk penilaian tertulis, praktik ibadah, proyek tematik, presentasi, dan penilaian kinerja. Dengan adanya indikator yang jelas, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif dan berkelanjutan (Muhsinin et al., 2023). Integrasi tujuan jangka panjang dan pendek, disertai dengan target serta indikator pencapaian yang terstruktur, membantu menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih terarah, relevan, dan efektif. Kurikulum tidak lagi hanya menjadi dokumen administratif, tetapi menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter, meningkatkan prestasi akademik, serta menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh (Junaidah et al., 2020). Dengan demikian, pengintegrasian strategi formulasi ke dalam kurikulum pendidikan Islam bukan hanya menjadi praktik manajerial semata, tetapi juga merupakan pendekatan sistematis untuk mewujudkan pendidikan Islam yang bermakna, adaptif, dan berorientasi masa depan. Melalui perencanaan yang matang, lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran benar-benar mengarah pada pembentukan generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.

Keterlibatan Komunitas dan Orangtua dalam Mendukung Strategi Pendidikan Islam

Peran komunitas lokal dalam mendukung strategi pendidikan Islam di lembaga pendidikan adalah krusial dan multifaset. Komunitas lokal, dalam hal ini, merujuk pada sekelompok individu, bisnis, dan organisasi di sekitar lembaga pendidikan tersebut. Mereka memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan moral dan finansial yang vital. Dukungan moral datang dalam bentuk dukungan sosial dan motivasi bagi siswa dan staf pendidikan. Ketika komunitas lokal secara aktif terlibat dalam acara-acara sekolah, upacara, dan kegiatan sosial, ini menciptakan iklim positif yang memotivasi siswa untuk berprestasi lebih baik.

Dukungan finansial dari komunitas lokal membantu lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pembelian buku, perlengkapan sekolah, dan pemeliharaan fasilitas. Komunitas lokal juga dapat memberikan hibah dan sumbangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas pendidikan. Keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan Islam adalah sumber daya berharga. Ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan komunitas, sehingga lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa. Dukungan finansial dari komunitas lokal membantu lembaga pendidikan Islam dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pembelian buku, perlengkapan sekolah, dan pemeliharaan fasilitas. Komunitas lokal juga dapat memberikan hibah dan sumbangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan fasilitas pendidikan. Keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan Islam adalah sumber daya berharga. Ini memastikan bahwa kurikulum mencerminkan nilai-nilai dan kebutuhan komunitas, sehingga lebih relevan dan bermanfaat bagi siswa (Hasan & Ahmed, 2018).

Peran orangtua dalam strategi pendidikan Islam juga tidak boleh diabaikan. Mereka adalah mitra penting dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Orangtua berperan aktif dalam mendukung implementasi strategi pendidikan Islam melalui program-partisipatif atau kegiatan sekolah. Mereka dapat membantu dalam mengorganisir acara sekolah, seperti perayaan agama atau kegiatan amal, yang memperkuat ikatan antara sekolah dan rumah. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum dan program-program pendidikan Islam. Mereka dapat memberikan masukan berharga tentang apa yang perlu diajarkan dan bagaimana pendidikan Islam dapat diintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak di rumah juga sangat penting. Dukungan moral dan finansial yang mereka berikan memberikan kestabilan finansial yang krusial bagi kelangsungan lembaga pendidikan Islam (Sari, 2022)

Pelibatan komunitas lokal dan orangtua secara aktif membantu lembaga pendidikan Islam dapat membangun jembatan yang kuat antara pendidikan formal dan lingkungan sosial tempat siswa berasal. Ini menciptakan kerjasama yang erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, mempromosikan toleransi, pemahaman, dan persaudaraan antara siswa dengan berbagai latar belakang budaya dan agama. Selain itu, ini memberikan kesempatan untuk memahami kebutuhan siswa secara holistik, memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal perkembangan moral dan sosial.

Etika dan Nilai-Nilai dalam Formulasi dan Implementasi Strategi

Pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pendidikan Islam sangatlah vital dan memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan siswa serta tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Nilai-nilai etika Islam mencakup serangkaian prinsip moral dan etika yang diberikan oleh agama Islam, yang mencerminkan tuntunan bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai landasan moral, nilai-nilai etika Islam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Ini mencakup aspek moral seperti kejujuran, integritas, belas kasih, kerendahan hati, dan kesederhanaan. Ketika lembaga pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dalam strategi pendidikan mereka, mereka menciptakan lingkungan yang mempromosikan perkembangan karakter yang kuat, serta membantu siswa mengembangkan sikap moral yang positif dalam hidup mereka.

Nilai-nilai etika Islam harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Guru-guru harus menjadi perantara yang mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini tidak hanya mencakup pengajaran nilai-nilai moral dalam pelajaran agama, tetapi juga melibatkan aspek-aspek etika Islam dalam berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, sastra, dan sains. Integrasi nilai-nilai etika Islam dalam proses pembelajaran mengharuskan guru-guru menjadi perantara yang mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral dalam pelajaran agama, serta mengeksplorasi aspek-aspek etika Islam dalam berbagai mata pelajaran, seperti sejarah, sastra, dan sains. Hasilnya, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks praktis (Khalil & Karim, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam konteks praktis.

PENUTUP

Formulasi strategi tidak hanya sebatas merumuskan dokumen tertulis, tetapi juga melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai elemen dalam lembaga tersebut. Salah satu aspek kunci dalam formulasi strategi adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk merumuskan visi yang inspiratif. Visi yang jelas memberikan arah dan tujuan yang memotivasi semua stakeholder, termasuk dosen, staf, mahasiswa, dan orang tua, untuk bekerja menuju sukses bersama. Selain visi, merumuskan misi lembaga pendidikan adalah langkah penting berikutnya. Misi mencakup strategi operasional yang mendukung pencapaian visi. Dalam merumuskan misi, lembaga pendidikan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan harapan masyarakat, tren pendidikan global, serta keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Misi yang kuat mencerminkan komitmen lembaga pendidikan untuk memberikan pendidikan berkualitas dan relevan kepada mahasiswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kontrol strategis juga merupakan bagian tak terpisahkan dari formulasi strategi. Monitoring dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi strategi membantu lembaga pendidikan mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi. Melalui evaluasi yang mendalam, lembaga pendidikan dapat melakukan perubahan strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Formulasi strategi dalam lembaga pendidikan Islam adalah suatu perjalanan yang melibatkan berbagai tahap, stakeholder, dan analisis mendalam. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan terus-menerus dalam formulasi strategi, lembaga pendidikan Islam dapat tetap relevan, berkembang, dan memberikan pendidikan terbaik bagi mahasiswa serta masyarakat yang mereka layani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S., & Rahman, M. A. (2019). Islamic Education and Values-Based Leadership: A Holistic Approach. *Journal of Religious Education and Values*, 3(2), 23–36.
- Al-Saud, R., & Khan, A. (2020). Strategic Planning in Islamic Education Institutions: A Comprehensive Framework. *International Journal of Education Management*, 34(5), 988–1002.
- Fikroturrohmah, F. (2024). Analisis Manajemen Strategi Penyehatan Lembaga Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Addabani: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.52593/adb.02.1.06>
- Gozali, G., Amrullah, A., Mutaqin, A. H. Z., Badrudin, & Hidayat, A. (2025). Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Core Competencies: Mengintegrasikan Keunggulan Internal. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 463–476. <https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7988>

- Hasan, A., & Ahmed, S. (2018). Community Involvement in Islamic Schooling: A Source of Sustainable Support. *International Journal Of Islamic Education*, 2(1), 48–62.
- Hayati, N., & Afrizawati, A. (2023). Analisis SWOT Dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam Pada Prodi PBA Institut Agama Islam Abdullah Said Batam. *Jurnal Mumtaz*, 3(1), 1–10.
- Hidayati, S., Slamet, Rohmawati, Y. N., Suwadi, & Ramli, N. (2024). Strategic Management of School Principals in Building Sustainable Institutional Competitive Advantage. *ARROSIKHUN: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v4i1.32759> ARTICLE
- Iskandar, J. (2017). Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 268–274. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4270>
- Junaidah, Basyar, S., Pahrudin, A., & Fauzan, A. (2020). Strategic Management Roadmap : Formulation , Implementation , and Evaluation to Develop Islamic Higher Education Institution. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 335–347. <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7301>
- Jusniati, Mualimah, & Basarang, M. I. (2022). Hakikat Manajemen Strategi Pendidikan Islam. *Jurnal IQRA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 174–180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/view/9752>
- Khalil, A., & Karim, S. (2019). Integrating Islamic Ethics Into The Curriculum: A Comprehensive Approach to Moral Education in Islamic Schools. *Journal of Islamic Education*, 45(3), 298–313.
- Kholis, N. (2014). *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan)*. Surabaya: UIN Sunan Amel Press.
- Khori, A. (2016). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 75–92. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2016.11-05>
- Mirela, S. T. (2022). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan Islam. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(11).
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhsinin, I. F., Sentosa, S., & Rif'athi, F. U. (2023). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Studia Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–160. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/download/19599/6656>
- Nata, A. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Purnomo, M. S., Mulyadi, & Slamet. (2024). Exploring Strategic Management Based on Islamic Values in Pesantren-based Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 192–204. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6766>

- Rahman, M. A., & Salim, S. S. (2018). The Role of Vision in School Leadership: A Case Study of an Islamic Private School. *Journal of Education Management*, 32(2), 135–148.
- Rahmatullah, Maisyarah, & Mutamakin. (2025). Strategic Management Model Based on Islamic Values in Islamic Boarding School Education. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 218–234. <https://doi.org/10.32478/leadership.v6i2.3760>
- Sari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 44.
- Sari, E. C. (2022). Kurikulum Di Indonesia: Tinjauan Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93–109. <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.54>
- Setyaningsih, & Dyah, E. (2018). Analisis SWOT Implementasi Financial Technology Syariah Pada PT Telkom Indonesia. *Syiar Iqtishadi: Journal Of Islamic Economics, Finance and Banking*, 2(2), 73–91.
- Sulaiman, A. A., & Hasan, R. (2020). SWOT Analysis as a Strategic Tool for Sustainable Development in Islamic Educations. International Journal of Education Manajemen. *International Journal of Education Management*, 36(3), 647–660.
- Susanti, R. A. (2024). Strategic Management for Improving Education Quality at Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Elementary School, Bandung. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 3(6), 371–379. <https://doi.org/10.58818/ijems.v3i6.181>
- Susanto, D., Maisah, & Hakim, L. (2024). Manajemen Strategik Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 58–70. https://media.neliti.com/media/publications/579046-manajemen-strategik-pendidikan-islam-dal-73b4ec06.pdf?utm_source=chatgpt.com
- Wildemuth, B. M. Y. Z. (2015). *Qualitative Analysis Of Content*. School of Information. The University Of Texas 2.
- Yamaidi, H., Idris, & Anwar, K. (2020). Manajemen Strategik dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Kecamatan Kampar Kiri. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 251–265. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.741>
- Yusril, M., Yusri, A. F., & Baharuddin. (2023). Konsep Perencanaan Strategis di Lembaga Pendidikan. *NAZZAMA: Journal of Management Education*, 2(2), 205–212. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/36727>
- Zahro, F. M. (2025). Manajemen Strategis dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 21–30. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4078>